

SINERGI MATA KULIAH MAGANG DENGAN KEGIATAN *MICROTEACHING* BAGI CALON PENDIDIK MATEMATIKA

Lutfiyah¹, Eric Dwi Putra²

^{1,2}Pendidikan Matematika Universitas PGRI Argopuro Jember
azkalutfimh@gmail.com¹, dwieric454@gmail.com²

Abstrak

Adanya matakuliah magang bagi mahasiswa sebagai calon pendidik diharapkan dapat menambah keahlian, terutama pada penguasaan bidang studi dan landasan keilmuan dalam kegiatan pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mensinergikan hasil dari matakuliah magang dan kegiatan *microteaching*. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Hasil penelitian ini berupa evaluasi yang diperoleh dari magang 1 dan 2 yaitu 82,53% kategori sangat baik dan 79,79% kategori baik sedangkan evaluasi yang diperoleh pada kegiatan *microteaching* pada evaluasi 1 rata-rata 78,7% kategori baik dan evaluasi 2 rata-rata 78,9% kategori baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa magang 1 dan 2 pada program studi pendidikan matematika rata-rata 81,16% dengan kategori sangat baik sedangkan hasil evaluasi yang diperoleh pada kegiatan *microteaching* pada program studi pendidikan matematika dengan rata-rata 78,8% kategori baik. Terdapat keterkaitan antara matakuliah magang dan kegiatan *microteaching* sehingga kedua matakuliah tersebut dikatakan bersinergi.

Kata kunci: sinergi, magang, *microteaching*, calon pendidik

Abstract

The existence of internship courses for students as prospective educators is expected to increase their expertise, especially in mastering the field of study and scientific foundations in educational activities. The purpose of this research is to synergize the results of internship courses and microteaching activities. This study uses a descriptive design. The results of this study in the form of evaluations obtained from internships 1 and 2, namely 82.53% very good category and 79.79% good category while the evaluations obtained in microteaching activities in evaluation 1 an average of 78.7% good category and evaluation 2 average -average 78.9% good category. The conclusion of this study is that internships 1 and 2 in the mathematics education study program averaged 81.16% in the very good category, while the evaluation results obtained in microteaching activities in the mathematics education study program averaged 78.8% in the good category. There is a relationship between internship courses and

microteaching activities so that the two courses are said to be in synergy.

Keywords: synergy, internship, microteaching, prospective educators

PENDAHULUAN

Kurikulum bagi LPTK mensyaratkan bahwa penetapan profil lulusan akan menentukan rumusan capaian pembelajaran, dimana capaian pembelajaran harus mengacu pada *market signal* dan standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan peraturan presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Bashith, 2017). Kurikulum perguruan tinggi berbasis KKNI pada program PPLK diubah menjadi program magang 1, 2, dan magang 3. Program ini merupakan bagian integral dari matakuliah profesi keguruan dan profesi kependidikan serta *microteaching* (Ghoer et al., 2019). (Sukerti, 2016) menyebutkan bahwa peran LPTK dengan jumlah 419 baik negeri maupun swasta memiliki kontribusi untuk memajukan bangsa. Profil lulusan dari LPTK adalah menjadi seorang guru, maka kita harus mengetahui bahwa guru merupakan jabatan profesional yang mampu memberikan layanan ahli serta menuntut kemampuan secara akademik, pedagogik maupun secara profesional sehingga dapat diterima oleh *stake holder*, baik penerima jasa layanan langsung maupun pihak pembina guru (Arifin, 2017). Kemampuan pedagogik merupakan syarat utama dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif pada siswa dalam mencapai tujuan dari pendidikan (Bhakti & Maryani, 2016). Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan (Bhakti & Maryani, 2016). Oleh karena itu kurikulum KKNI memiliki kebijakan adanya matakuliah magang yang tersebar dalam beberapa semester terakhir. Magang merupakan salah satu upaya dalam memperkuat pemahaman kompetensi calon guru terhadap profesi keguruan dengan upaya terjun langsung ke sekolah mitra (Syaputra & Lubis, 2018).

Kebijakan adanya matakuliah magang bagi mahasiswa sebagai calon pendidik pada program studi pendidikan matematika FKIP Universitas PGRI Argopuro Jember menetapkan matakuliah magang sebanyak 3 kali yang tersebar pada beberapa semester, dari penerapan matakuliah magang diharapkan calon pendidik memiliki keahlian penguasaan bidang studi dan landasan keilmuan untuk kegiatan mendidik serta strategi penerapan secara profesional di lapangan (Arifin, 2017). Perspektif magang merupakan bidang pembelajaran yang bersifat holistik karena magang melibatkan pendidikan baik guru dan siswa (Arifin, 2017). Program magang 2 memiliki tujuan

memantapkan kompetensi akademik di antara pendidikan dan bidang studi serta penetapan kemampuan awal dari calon guru pada pengembangan perangkat pembelajaran (Ismail et al., 2018).

Matakuliah magang dilakukan sebagai upaya untuk mengenalkan calon pendidik dengan dunia pendidikan formal yang berada di masyarakat. Melalui program magang diharapkan calon pendidik sudah mengenal lingkungan sekolah sejak dini dengan kondisi riil dari sekolah yang dituju oleh calon pendidik sebelum mereka melakukan pelatihan menjadi seorang pendidik di dalam laboratorium *microteaching*. Program magang ini akan mengenalkan empat hal yang harus dimiliki oleh seorang pendidik diantaranya kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, kompetensi profesional (Gultom, 2018). Penanaman jiwa keguruan pada calon pendidik memerlukan waktu yang relatif lama, sebab tidak mungkin jiwa keguruan akan muncul dalam waktu yang sangat singkat, sehingga dalam lembaga LPTK matakuliah yang menunjang jiwa keguruan diberikan sejak semester awal. Matakuliah pendidikan untuk mengenal teori sebagai seorang guru yang profesional, sedangkan untuk matakuliah praktek sudah dilakukan sejak semester 5, 6 dan 7 yang berupa magang 1 yaitu observasi administrasi sekolah, magang 2 yaitu observasi pembelajaran di dalam kelas dan matakuliah *microteaching* dimana calon pendidik harus praktek menjadi seorang pendidik di dalam laboratorium. Hal ini dilaksanakan selama satu semester dan magang 3 yaitu praktek pengalaman lapangan dimana calon pendidik benar-benar terjun langsung di dunia pendidikan formal dilaksanakan selama 1 semester.

Menurut Mulyasa (Ratih, 2018) keterampilan mengajar harus terintegrasi dan dikuasai secara utuh, dengan demikian diperlukan latihan mengajar yang sistematis melalui *microteaching*. Matakuliah *microteaching* merupakan matakuliah praktik yang dilakukan di laboratorium dengan ketentuan sekelompok mahasiswa melakukan praktek mengajar yang terbentuk dalam kelas-kelas kecil, salah seorang mahasiswa berperan menjadi guru dan beberapa mahasiswa berperan sebagai siswa. Selain keterampilan mengajar di kelas, seorang guru juga harus mampu memiliki perencanaan pembelajaran yang harus dibuat terlebih dahulu oleh calon guru, dimana perencanaan tersebut harus mengacu pada standar isi BSNP (Budiyasa, 2020).

Panelitian ini dilakukan agar menjadi acuan bagi LPTK sebagai salah satu bahan kajian upaya penguatan profil lulusan program studi yang dapat diterima oleh masyarakat luas. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Bashith, 2017) bahwa magang merupakan bagian yang tak terpisahkan bagi mahasiswa dalam memperoleh kompetensi akademik. Berdasarkan implikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Fuady & Prasetyo, 2015) bahwa

pembekalan perkuliahan *microteaching* menuntut mahasiswa untuk melakukan observasi langsung ke sekolah, agar memberikan gambaran yang luas tentang pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan syarat dari kurikulum KKNi yang mewajibkan adanya matakuliah magang. Setiap jenjang kualifikasi dalam KKNi mempunyai kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan kerja atau pengalaman kerja dengan mencakup nilai-nilai kecakapan tertentu agar dapat mendeskripsikan kompetensi yang dimiliki dengan melalui internalisasi pengetahuan, sikap, kompetensi, kemampuan, akumulasi pengalaman kerja (Hasan, 2015).

Masalah dalam penelitian ini terdapat 3 hal yaitu 1) Bagaimana hasil matakuliah magang program studi pendidikan matematika, 2) Bagaimana hasil matakuliah *microteaching* program studi pendidikan matematika, dan 3) Adakah keterkaitan hasil dari kedua matakuliah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mensinergikan hasil dari matakuliah magang dan kegiatan *microteaching* pada program studi pendidikan matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, dimana hasil penelitian ini akan diutarakan dalam bentuk narasi dari hasil rata-rata nilai matakuliah magang dan hasil rata-rata nilai kegiatan *microteaching*. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 6 program studi pendidikan matematika Universitas PGRI Argopuro Jember. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang menempuh matakuliah magang dan *microteaching* agar menjadi kajian kurikulum bagi program studi pendidikan matematika dimana penelitian ini belum pernah dilakukan oleh dosen program studi sebelumnya. Instrumen penelitian yang digunakan adalah 1) Lembar penilaian laporan magang, 2) Lembar observasi kegiatan *microteaching*, 3) Lembar penilaian kinerja pada kegiatan *microteaching*, dan 4) Dokumentasi yang dilakukan pada kedua matakuliah tersebut yaitu berupa laporan magang, nilai matakuliah magang, lembar observasi kegiatan *microteaching* dan rekaman praktek *microteaching*, dan nilai evaluasi *microteaching*. Pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan dengan observasi, tes, dokumentasi. Observasi dilakukan saat kegiatan *microteaching*, dimana hasil observasi masing-masing mahasiswa akan digabung dengan hasil tes dari dosen pembimbing kemudian diambil rata-rata, sedangkan tes diberikan pada pertemuan akhir dalam kegiatan *microteaching*. Begitu juga hasil penilaian pada laporan magang, kemudian dari kedua matakuliah tersebut hasilnya dirata-rata sesuai ketentuan penilaian *microteaching* dan juga magang. Apabila kategori yang dicapai oleh mahasiswa dalam kategori baik atau sangat baik maka kedua matakuliah tersebut dikatakan sinergi. Analisa data penelitian ini

diantaranya 1) Reduksi, 2) Penyajian data, 3) Kesimpulan sesuai model miles and Huberman (Sugiyono, 2014).

HASIL PENELITIAN

Proses perkuliahan magang dilakukan sejak semester 5. Pada matakuliah magang terdapat 3 macam yaitu magang 1 observasi tentang administrasi sekolah, magang 2 observasi tentang pembelajaran matematika di dalam kelas, dan magang 3 tentang praktek pengalaman lapangan. Matakuliah magang 1 dan 2 merupakan prasyarat dari matakuliah *microteaching*. Materi dalam kegiatan *microteaching* ini adalah mata pelajaran matematika kelas 7 dan 8 SMP dengan pokok bahasan bilangan bulat dan pecahan, aritmatika sosial dan aplikasi aljabar, sudut dan garis sejajar, bangun ruang sisi datar, statistika. *Microteaching* merupakan prasyarat dari matakuliah magang 3. Hasil penelitian ini akan menyajikan data magang 1 dan 2 yang akan disinergikan dengan hasil kegiatan *microteaching*. Pada perkuliahan magang 1 calon pendidik dihantarkan oleh lembaga ke sekolah secara formal dengan MoU serta surat persetujuan dari dekan. Kemudian calon pendidik diminta untuk observasi ke sekolah tentang administrasi sekolah dengan beban 1 SKS. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka dibuat laporan kemudian dievaluasi. Pada magang 2 juga dihantarkan secara formal oleh lembaga berdasarkan MoU dan persetujuan dari dekan. Calon pendidik juga melakukan observasi tetapi berbeda dengan magang 1, observasi pada magang 2 ini tentang pembelajaran matematika di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi dibuat laporan serta dievaluasi, dimana magang 2 ini juga memiliki beban 1 SKS. Matakuliah magang 1 dan 2 merupakan gambaran bagi calon pendidik sebelum melakukan praktek *microteaching*. Hasil matakuliah magang 1 menunjukkan rata-rata 82,53% sedangkan hasil matakuliah magang 2 menunjukkan rata-rata 79,79%

Pembelajaran *microteaching* dilakukan di laboratorium *microteaching* dengan matapelajaran matematika, kegiatan *microteaching* dilakukan selama satu semester dimana jumlah tiap kelompok praktek terdiri dari 10 calon pendidik dengan tugas satu calon pendidik bertindak sebagai guru dan satu calon pendidik bertindak sebagai observer. Tugas observer memberikan penilaian terhadap calon pendidik yang bertugas praktik menjadi guru. Observer berada di ruang sebelah dengan dilengkapi layar televisi. Pembelajaran *microteaching* dipandu oleh dosen pembimbing dimana setelah selesai praktik maka dosen pembimbing akan memberikan arahan berdasarkan kekurangan dari hasil penilaian agar pada tahap praktik selanjutnya calon pendidik dapat memperbaikinya. Pembelajaran *microteaching* merupakan matakuliah lanjutan dari matakuliah magang pada

semester sebelumnya. Hasil matakuliah *microteaching* telah dipaparkan secara detail pada penelitian sebelumnya dengan judul Evaluasi Praktik *Microteaching* Mahasiswa. Berdasarkan instrumen UPT-PPL dimana tahap penilaiannya dilakukan sebanyak dua kali evaluasi yaitu pada evaluasi 1 dengan rata-rata 78,7% dan evaluasi 2 dengan rata-rata 78,9%. Dari kedua evaluasi tersebut dapat dinyatakan hasil dalam kategori baik. Rincian evaluasi yang dilakukan saat *microteaching* ada 8 keterampilan mengajar diantaranya 1) Keterampilan membuka pelajaran, 2) Keterampilan menjelaskan, 3) Keterampilan *reinforcement*/penguatan, 4) Keterampilan memberi variasi stimuli, 5) Keterampilan mengelola kelas, 6) Keterampilan bertanya, 7) Keterampilan memimpin diskusi kelompok, dan 8) Keterampilan mengajar kelompok kecil/perorangan (Lutfiyah & Amalia, 2018)

Berdasarkan paparan tersebut dinyatakan bahwa hasil evaluasi yang diperoleh dari magang 1 dan 2 yaitu 82,53% dengan kategori sangat baik dan 79,79% dengan kategori baik sedangkan hasil evaluasi yang diperoleh pada kegiatan *microteaching* pada evaluasi 1 menghasilkan rata-rata 78,7% dengan kategori baik dan evaluasi 2 menghasilkan rata-rata 78,9% dengan kategori baik sehingga dapat dikatakan adanya keterkaitan antara mata kuliah magang dengan kegiatan *microteaching*. Hal tersebut terlihat pada pencapaian rata-rata hasil yang diperoleh dalam kategori baik dan sangat baik. Dapat juga dikatakan bahwa matakuliah magang juga menentukan hasil kegiatan *microteaching*.

PEMBAHASAN

Penilaian standar kompetensi lulusan mencakup tiga hal yaitu penilaian sikap, penilaian keterampilan, serta penilaian pengetahuan (Nariswari et al., 2017). Menurut Padmadewi dan Merlyana (Nariswari et al., 2017) bahwa keberhasilan sebuah proses pembelajaran bisa dilakukan dengan memberikan sebuah penilaian. Dengan melihat sinergi dari kedua matakuliah tersebut yaitu magang serta *microteaching* dapat dijadikan acuan bagi program studi pendidikan matematika Universitas PGRI Argopuro Jember dalam menentukan standar kompetensi lulusan. Tercermin juga dari hasil penelitian (Olensia, 2018) bahwa dari hasil analisa yang diperoleh *microteaching* memiliki efek yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan mengajar.

Hasil evaluasi yang diperoleh dari matakuliah magang dengan rata-rata nilai 81,16% dan matakuliah *microteaching* dengan rata-rata nilai 78,8% menyatakan bahwa kedua matakuliah tersebut bersinergi, sehingga dapat menunjang PPL pada semester mendatang dan juga merupakan suatu

persiapan menjadi seorang pendidik yang profesional. Secara rinci hasil evaluasi terlihat dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi

Urutan	Magang	<i>Microteaching</i> (Evaluasi)
1	82,53%	78,7%
2	79,79%	78,9%
Rata-rata	81,16%	78,8%
Kategori	Sangat Baik	Baik
Keterangan	Sinergi matakuliah magang dengan kegiatan <i>microteaching</i>	

Berdasarkan tabel 1 tersebut hasil evaluasi dikatakan bersinergi karena sesuai standar yang sudah dideskripsikan dalam metodologi, dimana pencapaian dari matakuliah magang dalam kategori sangat baik begitu juga pencapaian dalam matakuliah *microteaching* dalam kategori baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan dapat disimpulkan bahwa magang 1 dan 2 pada program studi pendidikan matematika menghasilkan rata-rata 81,16% dengan kategori sangat baik sedangkan hasil evaluasi yang diperoleh pada kegiatan *microteaching* pada program studi pendidikan matematika menghasilkan rata-rata 78,8% dengan kategori baik, Dapat dikatakan adanya keterkaitan antara mata kuliah magang dan kegiatan *microteaching* sehingga kedua matakuliah tersebut dikatakan bersinergi.

Saran untuk penelitian selanjutnya adanya tindak lanjut penelitian tentang sinergi kegiatan *microteaching* dengan magang 3 yaitu praktek pengalaman lapangan. Selain itu juga perlu dikaji lebih lanjut capaian pembelajaran dari magang 1,2,3 dan juga *microteaching* dengan profil lulusan program studi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada ketua program studi pendidikan matematika FKIP Universitas PGRI Argopuro Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan analisa data dari matakuliah magang serta matakuliah *microteaching*.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. (2017). Magang Mahasiswa Program Sarjana Perguruan Tinggi LPTK. *The Second Progressive and Fun Education Seminar, 2*, 447–458. <http://hdl.handle.net/11617/9586>
- Bashith, A. (2017). Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan Dalam Pemberlakuan Magang Pada Kurikulum Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis KKNI. *J-PIPS, 3*(2), 112–129.
- Bhakti, C. P., & Maryani, I. (2016). Strategi LPTK dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik), 1*(2), 98–106. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n2.p98-106>
- Budiyasa, I. W. (2020). ANALISIS KEMAMPUAN MENYUSUN RPP KURIKULUM 2013 DAN KEMAMPUAN MENGAJAR PADA SAAT PRAKTIK MICROTEACHING MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FPMIPA IKIP PGRI BALI. *Widyadari, 21*(2), 487–499. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4048953>
- Fuady, A. I., & Prasetyo, Z. K. (2015). Evaluasi Kesesuaian Perkuliahan Microteaching Pendidikan Fisika Terhadap KKNI di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Journal Inovasi Pendidikan IPA, 1*(1), 36–45.
- Ghoer, H. F., Ratnawulan, Mulyati, E. N., Suherman, D., & Wahyudin. (2019). Sekolah mitra sebagai komunikator pelaksanaan magang penguasaan kompetensi calon pendidik pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. *GUNUHUMAS, 2*(1), 248–263.
- Gultom, S. (2018). Mata Kuliah Magang. In *Buku Panduan* (pp. 1–79).
- Hasan, I. (2015). Pengembangan Kurikulum LPTK (Penyiapan Calon Guru PAI) Berbasis KKNI. *Islamadina, 14*(1), 29–49.
- Ismail, Hasan, & Musdalifah. (2018). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan, 2*(1), 124–132. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.48>
- Lutfiyah, & Amalia, R. (2018). Evaluasi Praktik Micro Teaching Mahasiswa Berdasarkan Instrumen UPT-PPL. *Laplace, 1*(1), 41–49.
- Nariswari, I. G. A. ., Padmadewi, N. ., & Mardani, D. M. . (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Mata Kuliah Microteaching Berbasis Standar Proses Kurikulum 2013 Untuk LPTK Penyelenggara Pendidikan Bahasa Jepang Di Bali. *JPBj, 3*(3), 561–567. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBJ/article/view/12148/pdf>
- Olensia, Y. (2018). Analisis Pelaksanaan Micro Teaching Calon Guru Kimia Di Fitk Uin Raden Fatah Palembang. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia, 2*(2), 58–70. <https://doi.org/10.19109/ojpk.v2i2.2850>
- Ratih, A. (2018). Analisis Kemampuan Ketrampilan Dasar Mengajar Guru Bagi Mahasiswa Pendidikan Biologi Pengampu Mata Kuliah Mikroteaching STKIP YPM Bangko. *1*(1), 13–15.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (20th ed.). Alfabeta.
- Sukerti, N. W. (2016). Optimalisasi Peran LPTK Dalam Upaya Meningkatkan

Kualitas Lulusan Bidang Tata Boga Di Era MEA. *SEMNASVOKTEK*, 119–126.

Syaputra, A., & Lubis, L. T. (2018). Hubungan antara minat profesi guru dan sikap keguruan terhadap kemampuan pemahaman profesi pendidikan dan kesiapan magang mahasiswa Program Studi MIPA Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan tahun 2017-2018. *Jurnal Education and Development*, 6(2), 107–113.